

JURNAL SABDA HOLISTIK

Volume 2 Nomor 1, Maret 2026: 56-67

Available online at: <https://jurnal.staksh.ac.id/index.php/jsh>

RAHASIA KESELAMATAN DI ERA BONUS DEMOGRAFI: MEMBEDAH MAKNA UMAT PILIHAN ALLAH DALAM 2 TESALONIKA 2:13-17

Reagen Petrus Banea^{1)*}
Iwan Setiawan²
Rahmat Zendrato³
Isai Sambom⁴
Nataniel Kafomai⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Agama
Kristen Sabda Holistik

Corresponding author^{)*}
reagenbanea@Gmail.com

Article History

Submitted: March 11, 2026

Reviewed: March 19, 2026

Accepted: March 26, 2026

License:



Copyright:

©2026, Authors.

Scan this QR, Read Online



Abstrak. Umat pilihan Allah adalah mereka yang dipanggil untuk memiliki relasi khusus dengan-Nya serta hidup dalam keselamatan, kekudusan, dan kemuliaan-Nya. Di tengah berbagai tantangan zaman, umat percaya seharusnya tetap teguh dalam iman kepada Tuhan Yesus Kristus dan setia pada kebenaran. Namun, realitas menunjukkan adanya pergeseran fokus dari Kristus kepada diri sendiri, bahkan memunculkan keraguan akan identitas sebagai umat pilihan. Metode yang penulis gunakan ialah metode kajian pustaka dengan menggunakan cara menggabungkan sumber-sumber antar lain jurnal dan dokumen lainnya secara tertulis, penulis juga akan menjelaskan dengan cara menterjemahkan menafsirkan dengan sumber bahannya berdasarkan teks Alkitab agar dapat menemukan tujuan teks yang lebih jelas Tujuan penulisan ini yaitu untuk membawa setiap orang percaya di tengah perkembangan teknologi dan fenomena bonus demografi dapat memahami bagaimana menjadi umat pilihan Allah yang telah dipilih oleh Allah dan tidak meragukan statusnya sebagai umat Pilihan Allah. Hasil penelitian yang diperoleh antara lain: Umat Pilihan Allah haruslah memiliki keyakinan dan kesadaran diri akan keselamatan yang di peroleh melalui Roh Kudus, umat Pilihan Allah adalah orang-orang yang harus terus menerus tetap berdiri teguh dalam segala tantang dan rintangan dan umat pilihan Allah juga adalah mereka yang tetap kuat perpegang kuat pada pengajaran tentang kebenaran.

Kata Kunci: Rahasia Keselamatan, Bonus Demografi, Umat Pilihan Allah, 2 Tesalonika 2:13-17

Abstract. God's chosen people are those called to have a special relationship with Him and to live in His salvation, holiness, and glory. Amidst the challenges of this era, believers should remain steadfast in their faith in the Lord Jesus Christ and faithful to the truth. However, reality shows a shift in focus from Christ to self, even raising doubts about their identity as chosen people. The method the author uses is a literature review method by combining sources between other journals and other documents in writing, the author will also explain by translating and interpreting, with the source material based on the Bible text in order to find a clearer purpose of the text. The purpose of this writing is to bring every believer in the midst of technological developments and the demographic bonus phenomenon to understand how to be God's chosen people who have been chosen by God and not assume their status as God's chosen people. The results of the research obtained include: God's chosen people must have confidence and self-awareness of salvation obtained through the Holy Spirit, God's chosen people are people who must continue to stand firm in all challenges and obstacles and God's chosen people are also those who remain strong in holding on to the teachings of truth.

Keywords: Safety Secret, demographic bonus, God's Chosen People, 2 Thessalonians 2:13-17

PENDAHULUAN

Umat Pilihan Allah yang ada di Indonesia saat ini diperhadapkan dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat serta fenomena Bonus Demografi yang di alami bangsa Indonesia yaitu peningkatan Rasio kependudukan suatu negara yang di tandai dengan naiknya penduduk usia produktif (15-64) di bandingkan dengan yang nonproduktif (14-0 dan 65 ke atas).¹ Umat pilihan Allah sendiri adalah orang-orang yang telah diselamatkan. Umat pilihan Allah ialah kelompok orang yang dipilih oleh Allah untuk memiliki hubungan khusus dengan-Nya, dan menjadi rencana keselamatan-Nya, umat pilihan Allah juga adalah mereka yang dipanggil dan ditetapkan Allah untuk diselamatkan, dikuduskan dan hidup bagi kemuliaan-Nya.² Dalam Pejanjian Lama bangsa Israel merupakan bangsa pilihan Allah, Mereka dikhususkan oleh Allah dan memiliki hubungan dengan Allah.³ Didalam Perjanjian Lama (PL) Konsep Pemilihan Allah bukan berbicara bahwa Allah sewenang-wenang memilih satu bangsa di antara bangsa lainnya, melainkan Allah menciptakan suatu umat yang akan hidup di antara bangsa-bangsa untuk melaksanakan perintahNya.⁴ Maka umat pilihan Allah adalah orang-orang yang di khususkan atau di pisahkan Allah untuk melaksanakan perintah kebenaran dari Allah.

Di tengah fenomena Bonus Demografi serta perkembangan teknologi saat ini, ada banyak tantangan tantangan serta terjadi pergeseran nilai, kultur serta sikap dan tindakan.⁵ Adapun tantangan-tantangan yang di hadapi umat pilihan Allah saat ini diantaranya krisis moral, perubahan sosial, dan ketidakpastian ekonomi yang menuntut refleksi yang mendalam terhadap sumber kekuatan spiritual serta tindakan kebenaran yang harus dilakukan umat Pilihan Allah.⁶

Dalam menghadapi problem serta tantang yang ada seharusnya sebagai umat Pilihan Allah harus tetap konsisten serta berdiri teguh dalam iman yang benar kepada Tuhan Yesus Kristus, menyadari tentang status sebagai umat Pilihan Allah dan sungguh-sungguh dalam bersikap serta terus berpegang pada pengajaran dan iman yang benar namun pada kenyataannya banyak umat Pilihan Allah yang terpengaruh dengan perubahan zaman saat ini, terjadi pergeseran fokus yang semula kepada Kristus menjadi kepada diri sendiri bahkan lebih dari itu banyak orang yang ragu akan status mereka sebagai umat pilihan Allah sehingga orang yang telah menjadi umat pilihan Allah dapat dengan mudah tergoncangkan imannya, dan tidak ada kesungguhan dalam dirinya untuk menjadi umat pilihan Allah.⁷ Di sisi yang lain adapun orang-orang yang tidak mengakui bahwa mereka adalah umat pilihan Allah dan banyak juga orang yang keliru akan gagasan tentang umat pilihan Allah

¹ Reagen Banea et al., "Signifikansi Hidup Untuk Tuhan Bagi Generasi Produktif Indonesia: Studi Eksegetis Roma 14: 7-8," *JURNAL SABDA HOLISTIK* 1, no. 1 (2025): 47-58.

² Hibur Wanti Mattu, "Semua Orang Dipilih-Nya Dari Semula: Eksegese Kitab Roma 8: 28-30," *KAMASEAN: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2020): 1-14.

³ Bara Izzat Wiwah Handaru, "SOSIO-TEOLOGIS: Konsep Umat Pilihan Allah Dalam Penaklukan Bangsa Kanaan (Ul 7: 1-11) Sebagai Representatif Sikap Gereja Terhadap Pluralitas," *Jurnal Voice* 1, no. 1 (2021).

⁴ Handaru.

⁵ "Dinamika Tantangan Iman Generasi Muda Masa Kini Dan Strategi Pastoral Untuk Mendorong Pertumbuhan Kerohanian," *SKENOO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 SE-Articles (n.d.): 121-36, <https://doi.org/10.55649/skenoo.v3i2.62>.

⁶ Melkisedek Melkisedek, Vera Agustin, and Sandra R Tapilaha, "Keteguhan Iman Dalam Era Tantangan Dari Perspektif Teologis Kristen," *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 2 SE-Articles (April 23, 2024): 35-49, <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i2.276>.

⁷ Yusuf Eko Basuki, *Kristen Pemenang: Meraih Kemenangan Iman Dengan Strategi Tuhan* (Garudhawaca, 2014).

sementara Allah telah menyelamatkan mereka dari dosa dan dari kegelapan.⁸ Bahkan lebih dari pada itu ada orang yang mengaku adalah umat pilihan Allah, namun dalam praktek karakter dan moral serta iman kepada Allah tidak sesuai dengan yang Tuhan inginkan. Di bagian lainya semakin bertambahnya kejahatan dan tindak amoralitas.

Adapun penelitian yang telah dilakukan yang secara khusus berbicara tentang umat pilihan Allah. Yudha Thianto dalam penelitiannya mengenai umat pilihan Allah berdasarkan pandangan Clemens mau menunjukkan bagi Clemens pemahaman gereja sebagai umat pilihan Allah dimana umat pilihan Allah telah diikat erat dengan tali kasih satu sama lain agar mencegah perpecahan diantara orang percaya. Umat pilihan Allah memiliki tanggung jawab besar untuk menunjukkan kasih kepada yang lain.⁹ BIW Handaru juga meneliti tentang umat pilihan Allah berdasarkan ulangan 7:1-11 dimana ia membahas tentang Israel sebagai umat pilihan Allah sebagai perwujudan eksistensi dirinya. Dalam tulisan ini, penulis juga menanggapi secara sosioteologis mengenai perintah Allah kepada umat pilihan Allah (bangsa Israel) untuk menaklukkan orang-orang yang ada di tanah kanaan.¹⁰ Manurung juga meneliti tentang umat pilihan Allah berdasarkan sudut pandang teologi pentakosta membahas tentang Alkitab menggambarkan bahwa semenjak manusia jatuh dalam dosa, justru Allahlah yang selalu berusaha untuk terkoneksi dalam sebuah hubungan dengan manusia ciptaannya.¹¹

Penelitian-penelitian terdahulu telah mengeksplorasi konsep "Umat Pilihan Allah" dari berbagai sudut pandang eklesiologi, historis, dan teologi biblika. Meskipun studi mengenai umat pilihan Allah telah banyak dilakukan baik dalam konteks kasih persaudaraan menurut Clemens (Thianto), eksistensi Israel di Perjanjian Lama (Handaru), maupun dalam pandangan Pentakosta (Manurung) namun studi-studi tersebut belum menyentuh dimensi kontekstual Bonus Demografi yang sedang dihadapi dunia saat ini. Terdapat kekosongan literatur yang menghubungkan doktrin pemilihan Allah dalam 2 Tesalonika 2:13-17 dengan realitas ledakan populasi usia produktif. Oleh karena itu, artikel ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan membedah bagaimana makna "umat pilihan" memberikan fondasi teologis bagi generasi produktif inilah yang menjadi suatu kebaruan atau *novelty* dalam tulisan ini.

Tujuan penulisan ini yaitu menganalisis makna Umat Pilihan Allah berdasarkan 2 Tesalonika 2:13-17 sebagai dasar iman yang benar tentang status sebagai umat pilihan Allah di tengah perkembangan teknologi dan fenomena Bonus Demografi selanjutnya sekiranya Tulisan ini juga dapat memberikan pengertian untuk umat Pilihan Allah agar dapat menerapkan serta memaknai hidup sebagai orang yang telah menjadi umat pilihan Allah.

METODE

Metode yang penulis gunakan ialah metode kajian pustaka dengan menggunakan cara menggabungkan sumber-sumber antar lain jurnal dan dokumen lainnya secara tertulis.¹² Kajian pustaka ini merupakan proses umum yang harus dilalui untuk mendapatkan teori terlebih dahulu, kajian pustaka dapat mengkaji dan

⁸ Handaru, "SOSIO-TEOLOGIS: Konsep Umat Pilihan Allah Dalam Penaklukan Bangsa Kanaan (Ul 7: 1-11) Sebagai Representatif Sikap Gereja Terhadap Pluralitas."

⁹ Yudha Thianto, "Gereja Sebagai Umat Pilihan Allah Dalam Pandangan Clemens Romanus," 2001.

¹⁰ Handaru, "SOSIO-TEOLOGIS: Konsep Umat Pilihan Allah Dalam Penaklukan Bangsa Kanaan (Ul 7: 1-11) Sebagai Representatif Sikap Gereja Terhadap Pluralitas."

¹¹ Kosma Manurung, "Memaknai Ajaran Alkitab Tentang Keadilan Allah Dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta," *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 1, no. 1 (2021): 95-109.

¹² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008).

meninjau berbagai literatur dalam penelitian.¹³ Adapun dalam bagian ini penulis akan menjelaskan dengan cara menterjemahkan menafsirkan, dengan sumber bahannya berdasarkan teks Alkitab agar dapat menemukan tujuan teks yang lebih jelas.¹⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber-sumber seperti referensi buku-buku, artikel-artikel ilmiah serta Alkitab untuk memperoleh data yang efisien dan efektif. Melalui metode ini peneliti mencari serta mengumpulkan data data dari berbagai referensi dan artikel-artikel ilmiah serta menafsirkan Alkitab guna mengetahui secara benar mengenai Makna Umat Pilihan Allah berdasarkan 2 Tesalonika 2:13-17.

Dengan metode yang digunakan diharapkan hasil penelitiannya dapat membawa pengaruh baik dan menguatkan iman setiap orang percaya (umat Pilihan Allah) dalam menghadapi tantangan serta goncangan iman di tengah perkembangan teknologi yang begitu pesat serta fenomena Bonus Demografi yang terjadi saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Historis Surat 2 Tesalonika 2:13-17

Latar belakang Kota Tesalonika. Kota Tesalonika didirikan sesudah kemenangan Makedonia, kota Tesalonika mengungguli kota-kota tetangganya yang lebih tua dan menjadi kota besar makedonia yang yang utama.¹⁵ Terletak di persimpangan jalan darat utama dari Italia ke Timur dengan jalan utama dari daerah laut Egea ke S Danube, Tesalonika tetap merupakan kota utama sampai hari ini. Paulus mendapat berita dari jemaat Tesalonika yang mengkhawatirkan, sehingga ia merasa masih perlu menulis satu surat kepada mereka. Masalah yang belum terpecahkan menyangkut kedatangan Tuhan. Adapun dalam bagian ini adanya pengajaran baru dari manusia yang tidak taat hukum (si pendurhaka) atau "the lawless one" (2:8). Tetapi jika dilihat juga adanya penekanan akan apa yang sudah ditulis pada surat pertama. Rasul Paulus di sini kembali menekankan bekerja dan tidak bermalas-malasan (2 Tes 3:6-13). Paulus juga menegaskan kembali mengenai Parousia. Bahwa hal itu belumlah terjadi sebagaimana diajarkan guru-guru palsu mereka. Paulus menegaskan bahwa akan ada tanda-tanda sebelum hal itu terjadi (2:1-4).

Penulis surat 1 dan 2 Tesalonika ditulis oleh Paulus, Silwanus, dan Timotius. Akan tetapi penulis sesungguhnya ialah Paulus. Dalam 1 Tesalonika Paulus memakai aku (2:18) dan menyinggung Timotius (3:2, 6), 2 Tesalonika dialamatkan kepada golongan Yahudi, 2 Tesalonika bertentangan dengan eskatologi. 1 Tesalonika menekankan bahwa hari Tuhan akan datang dengan tak disangka-sangka (5:2), sedang 2 Tesalonika menekankan bahwa peristiwa-peristiwa tertentu akan mendahului kedatangan hari itu (2 Tes 2:1). 1 dan 2 Tesalonika dipandang oleh banyak ahli ditulis oleh Rasul Paulus. Hal ini dilihat dari kosa kata atau *vocabulary*, gaya penulisan, serta ide yang tertulis menunjukkan tulisan Paulus. Surat ini menunjukkan, bahwa keadaan organisasi gereja penerima surat ini masih sangat sederhana (1 Tes. 5:12), yang menunjukkan kepada periode gereja paling awal.

Waktu dan tempat penulisan surat 2 Tesalonika. Sebagaimana telah disebutkan di atas, akibat kekacauan yang terjadi di Tesalonika, Paulus dan kawan-kawan pergi ke Berea di mana hal yang sama juga terjadi (Kis. 17: 13). Dari sini Paulus

¹³ Gea Aprilyada et al., "Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 165-73.

¹⁴ A Christian Jonch, *Dua Belas Langkah Menafsirkan Alkitab Secara Utuh Dan Menyeluruh* (PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024).

¹⁵ Sabda Budiman and Robi Panggara, "Strategi Penginjilan Rasul Paulus Dalam Kisah Para Rasul 17 Sebagai Refleksi Untuk Strategi Penginjilan Masa Kini," *Tepian Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen* 2 (2022): 16-28.

meneruskan pelayanannya ke Athena dengan pesan agar Silas dan Timotius segera menyusul dia (Kis 17 :15). Kemudian setelah pelayanan ke Areopagus, Athena, tempat para filsuf, di mana ada beberapa orang yang percaya, termasuk Diomisius (Kis 17:33), rasul Paulus melanjutkan pelayanannya ke Korintus. Lukas mencatat bahwa Silas dan Timotius tiba dari Makedonia dan bergabung dengan Paulus di Korintus (Kis 18:15).

Menurut catatan Delphi (Delphi Inscription), Galio (dapat dibaca pada Kpr. 18:12), menjadi gubernur Akhaya (ibukotanya Korintus) pada awal tahun 51. Pada saat itu, Paulus telah 18 bulan di Korintus (Kis 18:11). Karena itu Paulus telah tiba di Korintus pada tahun 49 akhir, atau awal tahun 50. Surat pertama Tesalonika ditulis segera pada waktu itu (Thn 50 atau 51), sedangkan 2 Tesalonika beberapa bulan kemudian yakni menjelang akhir pelayanannya disana, yaitu permulaan tahun 52.

Konteks Teks Surat II Tesalonika 2:13-17

Konteks sendiri berasal dari bahas Latin yaitu *con* dan *textus*. *Con* artinya bersama- sama atau menjadi satu dan *textus* artinya tersusun. Sehingga secara literal konteks berarti tersusun bersama-sama menjadi satu. Sedangkan defenisi analisis Konteks adalah hubungan yang menyatukan antara teks yang ingin ditafsir dengan sebagian dan seluruh kitab.¹⁶

Analisis konteks jauh

Konteks jauh adalah konteks yang menyelidiki maksud dan tujuan utama dari bagian yang ingin ditafsirkan bahkan dalam menafsirkan seluruh Alkitab, analisis ini sangat penting dalam menafsirkan bagian firman Tuhan atau teks Alkitab.¹⁷ Dalam Perjanjian Lama umat pilihan Allah yaitu bangsa Israel, bangsa Israel menjadi bangsa umat pilihan Allah sudah ditetapkan oleh Allah sendiri. Bukan pemilihan dari manusia tetapi oleh Anugerah. Jadi Pemilihan janji Allah kepada Abraham berdasarkan di dalam kejadian 12:1-9 ini merupakan pilihan khusus oleh Allah kepada bangsa Israel melalui perantaraan Abraham menjadikan sebagai bapa leluhur untuk menjadi bangsa yang besar. Secara langsung Allah memilihnya lalu di tetapkan sebagai umat pilihan Allah yaitu menjadi bangsa yang Besar. Umat pilihan Allah sesuai kehendak dan rancangan Allah di tetapkan bagi umat Israel, Kemudian bangsa Israel terus berharap dan menantikan tanah perjanjian jadi, sebagai umat pilihan Allah bangsa Israel tidak berhak memaksa Tuhan untuk memasuki tanah perjanjian itu. Namun umatnya harus bersabar dalam menanti janji Allah karena semua ada dalam pengawasan Allah sesuai pilihan-Nya.

Analisis konteks Dekat

Teks sebelum: sebelum Paulus dengan tegas membahas tentang umat pilihan Allah, konteks sebelumnya berbicara tegas tentang kedatangan Tuhan (Parousia) dimana dalam kedatangan Tuhan setiap orang yang terus menerus tidak mau berpegang kepada pengajaran yang di ajarkan Tuhan atau yang tetap tidak percaya kepada Tuhan yang menyelamatkan akan mengalami penderitaan, kebinasaan, serta penghakiman yang kekal. Adapun teks sesudah teks yang dibahas dalam konteks kali ini berbicara secara jelas tentang hal-hal praktis yang harus dilakukan sebagai orang percaya yaitu soal berdoa, bertekun dan bertanggung jawab dalam bekerja. Sehingga jelaslah bahwa konteks sebelum menjelaskan dengan tegas masalah penghakiman orang yang tidak percaya dilanjutkan dengan teks yang dibahas yang menjelaskan

¹⁶ Implikasi Hukum, Taurat Dan, and Janji Bagi, "Jurnal Sabda Holistik" 1 (2025): 32-46.

¹⁷ Banea et al., "Signifikansi Hidup Untuk Tuhan Bagi Generasi Produktif Indonesia: Studi Eksegetis Roma 14: 7-8."

tentang prinsip umat Pilihan Allah dan teks sesudah menjelaskan tentang hal praktis yang perlu di kerjakan umat pilihan Allah.

Analisis Teks

Adapun dalam bagian ini peneliti akan menjelaskan melalui proses eksegesi berdasarkan 2 Tesalonika 2:13-17 mengenai membedah makna umat pilihan Allah.

Orang Pilihan Allah ialah Orang Yang Telah diselamatkan Dalam Roh (Ayat 13)

Kata keselamatan dalam bahasa Yunani ialah *soterian*. Kata ini memiliki kasus (*Noun, feminim, singular, Accusatif*) yang diartikan Keselamatan.¹⁸ Kata *soterian* berasal dari dasar "soteria" yang juga berarti pembebasan, keselamatan, pembawa keselamatan. Adapun kata ini digunakan dalam perjanjian baru sebanyak 46 kali.¹⁹ Berangkat dari kata dasar maka kata ini juga dapat diartikan orang pilihan Allah ialah mereka yang telah diselamatkan atau dibebaskan oleh roh dan diselamatkan dari dosa. Kata diselamatkan menurut KJV "salvation" yang artinya keselamatan kekal, bukan keselamatan fisik atau menuju kepada keselamatan hasil akhir dari pemilihan Allah. Kata diselamatkan menurut NIV "to be saved" yang artinya menjadi penerima karya keselamatan Allah yang dikerjakan melalui Roh Kudus dan diterima dengan iman kepada kebenaran Injil. Kata diselamatkan menurut BIS yaitu orang yang telah diselamatkan dan itu terjadi oleh pekerjaan Roh Kudus.) *Noun* artinya kata benda menunjuk pada konsep atau realitas bukan tindakan, *feminim* menunjukkan jenis kelamin perempuan, *singular* artinya tunggal yang menunjukkan satu hal yang utuh dan tidak terpecah, sedangkan *accusatif* artinya kasus menunjukkan objek langsung dari kata kerja utama, maka jelaslah bahwa kata keselamatan merujuk kepada status orang yang dipilih oleh Allah dalam pengertian lain orang yang dipilih Allah adalah orang yang pasti diselamatkan.

Kata diselamatkan menurut *Greek New Lexicon* yaitu keselamatan adalah tindakan Allah membebaskan manusia dari sesuatu yang membinasakan dosa, maut, dan murka Allah. Keselamatan bukan hanya status, tetapi perjalanan hidup dibawah karya Roh Kudus.²⁰ Kata diselamatkan menurut *Strong's* yaitu keselamatan, kelepaan, keamanan, atau penyelamatan secara fisik maupun moral. Keadaan dibebaskan dari kuasa dosa dan kebinasaan menuju hidup kekal karya penyelamatan Allah yang mencakup pembebasan, pemeliharaan, dan pemuliaan orang percaya.²¹ Sedangkan menurut *Vine's Dictionary* keselamatan yaitu pembebasan, perlindungan atau keselamatan, keselamatan dapat diartikan sebagai anugerah Allah yang diberikan kepada orang-orang percaya atau pembebasan dari belenggu dosa dan pemberian hidup kekal melalui iman kepada Kristus. Keselamatan bukan sekedar keadaan diselamatkan tetapi perjalanan yang terus menerus dipelihara oleh Allah dalam kasih-Nya.²² Kata diselamatkan menurut *TDNT* yaitu menyelamatkan, memulihkan, menjaga dari bahaya. Karya penyelamatan Allah meyeluruh pembebasan dari kuasa dosa, pemulihan hubungan dengan Allah melalui Kristus. Keselamatan bukanlah status statis tetapi kehidupan yang sedang dibentuk oleh

¹⁸ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid I (PBIK)*, 4th ed. (Jakarta, 2010).

¹⁹ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II (PBIK)*, 4th ed. (Jakarta, 2010).

²⁰ Joseph Henry Tayer, "Greek New Lexicon" (PC Study Bible, 2023).

²¹ James Strong's, *Exhaustive Concordance Of the Bible* (New York: Nashville Abingdom Press: Pc Studdy Bible, 2023).

²² F.F Vine, W.E.; Bruce, "Vine's Expository Dictionary of Old and NEW Testament. Old Tappan NJ" (PC Study Bible Formatted Electronic Database, 2023).

Roh kudus menuju kemuliaan Allah.²³ Kata diselamatkan menurut *EDNT* yaitu menegaskan bahwa keselamatan bukan sekedar diselamatkan dari sesuatu tetapi masuk kedalam suatu realitas baru dibawah pemerintahan Allah, diselamatkan dalam teks ini tidak hanya berarti dibebaskan dari dosa tetapi juga dipelihara dalam relasi dengan Allah melalui Roh kudus.²⁴

Menurut Matthew Henry kata diselamatkan ialah karya Allah yang kekal dan aktif dalam memilih, menguduskan serta menjaga umat-Nya untuk hidup dalam iman yang benar, dibawa kedalam kebahagiaan kekal melalui karya Roh Kudus dan iman yang benar sebagai hasil dari kasih karunia Allah yang kekal. Keselamatan bukanlah karena kita layak tetapi karena Allah yang lebih dahulu memilih manusia.²⁵ Menurut John Calvin kata diselamatkan ialah keselamatan bukanlah sesuatu yang dimulai oleh manusia tetapi mengalir dari pemilihan kekal Allah dan dikerjakan oleh Roh melalui pengudusan dan iman, keselamatan berarti pengalaman dibebaskan dari kuasa kejahatan dan dibawa ke dalam kebahagiaan hidup dalam Allah.²⁶ Maka kesimpulannya berdasarkan proses eksegeze di atas adalah keselamatan atau pembebasan oleh Roh Kudus dari segala kebinasaan dan dosa yang dialami manusia, bukan hanya berbicara tentang keselamatan saja melainkan harus di tintaklanjuti dengan memiliki sikap dan moral yang benar serta memiliki hubungan pribadi dengan Tuhan yang harmonis. Hal ini menjadi prinsip orang yang dipilih oleh Allah.

Berdirilah Teguh (Ayat 15)

Kata "Berdiri Teguh" berasal dari bahasa Yunani *Stekete* memiliki bentuk *Verb* orang kedua *plural, present, Active, Imperative* yang berarti berdirilah teguh.²⁷ Kata *Stekete* berasal dari kata dasar *Steko* yang berarti berdiri, berdiri dengan teguh. Adapun kata *steko* di gunakan sebanyak 10 kali dalam perjanjian baru.²⁸ Berdasarkan kata dasar maka kata berdirilah teguh berarti mempertahankan posisi iman tidak goyah terhadap pengajaran palsu, meneguhkan hati dalam Kristus. Dalam KJV, frasa yang paling sering muncul adalah "*stand fast*" sedangkan NIV memakai bahasa lebih modern yaitu "*stand firm*". Keduanya bagian ini menunjuk pada sikap aktif dalam mempertahankan iman kepada Kristus, bukan sekedar pasif menunggu. Berdirilah teguh adalah kata kerja, orang kedua miring kini berlangsung, *Active* pelaku, *imperative* bentuk perintah dan jamak ditunjukkan kepada banyak orang. Maka kesimpulan dari kata ini adalah kamu sekalian teruslah berdiri teguh hal ini menyiratkan tindakan yang berkelanjutan dan aktif, bukan sekedar satu kali berdiri, tetapi hidup yang terus teguh dalam iman.

Menurut *Thayer's Greek Lexicon dan Greek-English Lexicon of the New Testament* yaitu untuk berdiri teguh, untuk tidak bergerak, untuk bertahan, untuk bertahan, untuk tetap konsisten dalam keyakinan atau keyakinan seseorang.²⁹ Menurut *Vine's dictionary* kata berdirilah teguh yaitu menjaga diri agar tidak tergeser dari ajaran rasuli yang benar, tetapi tetap bertahan dalam penginjilan injil meskipun ada kebingungan atau penyesatan. Berdirilah teguh bukan sekedar postur jasmani,

²³ Friedch. Gerhard, Kittel (Hrsg), (Hrsg) Geoffrey William, Bromiley, and (Hrsg) Gerhard, "Theological Dictionary of the New Testament. Electronic Ed. Grand Rapids, MI" (PC Study Bible, 2023).

²⁴ William B. Eerdmans., "Exegetical Dictionary of the New Testament Publishing Company" (PC Study Bible, 2023).

²⁵ Matthew Henry, "Matthew Henry Commentary" (jakarta: PC Study Bible Formatted Electronic Database, 2023).

²⁶ John Calvin, "John Calvin Commentary" (Jakarta: PC Study Bible Formatted Electronic Database, 2023).

²⁷ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid I (PBIK)*.

²⁸ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II (PBIK)*.

²⁹ Tayer, "Greek New Lexicon."

tetapi perintah rohani untuk setia, stabil, dan konsisten dalam iman kepada Kristus.³⁰ Menurut *TDNT (Theological Dictionary of the New Testament)* berdiri teguh dalam iman berarti bertekun teguh dalam komitmen seseorang kepada Kristus, meskipun ada tekanan atau tantangan.³¹ Kemudian menurut *EDNT (Exegetical Dictionary of the New Testament)*: menyoroti bahwa "berdiri teguh" adalah respon iman terhadap kasih karunia Allah. Paulus menggambarkan kehidupan Kristen sebagai pertempuran rohani.

"Berdirilah tegap" adalah sikap seorang prajurit rohani yang tidak mundur meskipun diserang.³² Menurut Matthew Henry yaitu anugerah pilihan Allah tidak membebaskan kita dari tanggung jawab untuk bertekun, melainkan menjadi dorongan untuk semakin rajin dan sungguh-sungguh dalam iman, dan tetaplah berakar kuat dalam kebenaran yang telah kamu terima dari para rasul dan jangan goyah oleh ajaran palsu dan jadikan kasih karunia Allah sebagai dorongan untuk hidup setia dan tekun dalam iman.³³ Menurut John Calvin kata berdirilah teguh ialah mempertahankan ajaran yang telah disampaikan, karena didalam nya terdapat keselamatan, keteguhan iman bersumber dari keyakinan akan kebenaran firman bukan kekuatan diri sendiri.³⁴

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kata berdiri teguh berbicara tentang suatu perintah yang diberikan oleh rasul Paulus kepada orang-orang percaya yang ada di Tesalonika untuk tetap teguh berdiri tidak goyah serta terus menerus mempertahankan iman mereka di tengah-tengah tantang dan problem yang mengguncang iman orang-orang yang ada di Tesalonika. Oleh sebab itu, terus menerus mempertahankan iman di tengah-tengah tantangan dan problem menjadi prinsip orang yang dipilih Allah.

Berpeganglah pada Ajaran-ajaran baik Lisan maupun Tulisan (Ayat 15)

Bagian ini, Khususnya ayat 15 menekankan bahwa mengenai ajaran-ajaran tentang kristus suatu dasar iman pada janji keselamatan. Jadi bagian ini Paulus menyampaikan melalui surat kepada jemaat yang ada di 2 Tesalonika bahwa ajaran yang benar itu ada di dalam kristus karena oleh anugraah-Nya dapat menjadi orang-orang pilihan untuk percaya dan layak disembah dan ada dalam pengajaran kristus yang teguh.

Dalam ayat 15 kata Berpeganglah dalam bahasa Yunani *krateite* memiliki bentuk *Verb orang kedua plural, present, Aktive, Imperative* yang berarti berpeganglah.³⁵ Kata *Krateite* berasal dari kata dasar *Krateo* yang berarti menahan, menangkap, memegang, mencapai, memegang dengan erat, berpegang Pada, menghalangi, dan menyatakan tetap ada. Kata ini digunakan sebanyak 47 kali dalam Perjanjian Baru.³⁶ dalam konteks ini menggunakan kata berpegang pada, kata dasar berpegang pada bukan sekadar menahan sesuatu secara pasif, tetapi menjaga dan mempertahankan iman pengharapan serta kebenaran Injil dengan kesetiaan dan ketekunan. KJV menjelaskan kata ini "*Hold fast,*" Yang berarti berpegang teguh dalam kunteks ini perpegang teguh kepada ajaran Kristus. sedangkan NIV (New international Version) "menggunakan kata *Hold* yang memiliki arti memegang. Dari kata "berpeganglah adalah kata kerja orang kedua plural ditujukan kepada semua pendengar, *present* tindakan berpegang yang terus menerus atau tuntas, Aktive subjek melakukan tindakan, *impertive* adalah kalimat perintah maka kesimpulan dari

³⁰ Vine, W.E.; Bruce, "Vine's Expository Dictionary of Old and NEW Testament. Old Tappan NJ."

³¹ Gerhard, Kittel (Hrsg), (Hrsg) Geoffrey William, Bromiley, and (Hrsg) Gerhard, "Theological Dictionary of the New Testament. Electronic Ed. Grand Rapids, MI."

³² Eerdmans., "Exegetical Dictionary of the New Testament Publishing Company."

³³ Henry, "Matthew Henry Commentary."

³⁴ Calvin, "John Calvin Commentary."

³⁵ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid I (PBIK)*.

³⁶ Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II (PBIK)*.

kata ini adalah sebuah perintah yang diberikan Paulus kepada kamu sekalian dalam hal ini jemaat Tesalonika supaya tetap terus menerus secara aktif berpegang teguh kepada pengajaran yang Paulus berikan yaitu pengajaran tentang kebenaran.

Greek New Lexicon (Thayer, BDAG, Vine, Louw-Nida) menyimpulkan bahwa: kata "Berpeganglah" adalah tindakan rohani yang menggambarkan iman yang teguh aktif dan penuh kesetiaan terhadap kebenaran Injil dilakukan terus-menerus oleh orang percaya karena Allah yang setia menopang mereka.³⁷ Menurut Vine's Expository Dictionary *Katéchō signifies to hold fast keep secure retain to have in possession to maintain.* It is used metaphorically of holding fast the truth the Word of God or the confession of faith. Berarti berpegang erat menjaga keamanan, mempertahankan, memiliki kepemilikan, memelihara. Ini digunakan secara *metaphoris* untuk berpegang teguh pada kebenaran, Firman Tuhan, atau pengakuan iman.

Berdasarkan *Vine's Expository Dictionary* dan *Strong's Concordance* kata berpeganglah memiliki dua sisi yang melengkapi: memelihara dan juga mempertahankan dengan kekuatan Tuhan. Jadi Keduanya menggambarkan iman Kristen sejati yang teguh, aktif, dan setia sampai akhir karena bersandar pada Allah yang setia.³⁸ Menurut *TDNT*: berpeganglah menggambarkan tindakan iman yang berakar dalam kesetiaan, yaitu terus menahan dan mempertahankan kebenaran Injil yang diterima dari Allah. Kata ini tidak hanya kognitif sekadar tahu tetapi eksistensial mencakup komitmen hidup terhadap pengakuan iman Dalam ayat Ibrani 10:23 "Berpeganglah teguh pada pengakuan pengharapan, 1 Korintus 15:2 Kamu diselamatkan kalau kamu berpegang teguh pada Firman itu. 2 Tesalonika 2:6 Kamu tahu apa yang sekarang menahan dia."³⁹ Menurut *EDNT* "The verb denotes a faith that clings to the gospel message and holds it as the foundation of hope. Iman yang kokoh dan berkelanjutan bukan hanya percaya sekali, tetapi terus-menerus berpegang hingga akhir.

The Expositor's Bible Commentary: Berpeganglah digunakan menandakan tindakan berkelanjutan terus-menerus memegang pengharapan. Iman Kristen bukanlah keputusan sesaat melainkan komitmen yang terus.⁴⁰ Menurut Matthew Henry's Commentary Berpeganglah berarti tidak menyerah kepada ketakutan atau keraguan karena dasar iman kita adalah kesetiaan Allah sendiri. Fokusnya bukan pada kekuatan manusia tetapi pada kesetiaan Tuhan yang menjanjikan. Ketika Alkitab berkata berpeganglah itu bukan sekadar perintah moral, tetapi panggilan untuk hidup dalam kesetiaan memegang janji Allah dalam hati, bahkan ketika iman diuji, karena Allah setia maka kita pun dipanggil untuk tetap berpegang pada iman sampai akhir.

Berpeganglah adalah perintah iman yang berkelanjutan menggambarkan: Tindakan aktif bukan pasif bersifat terus-menerus Berakar pada kesetiaan Allah. Dan diarahkan pada keteguhan dalam Injil Kristus. Berpegang bukan sekadar sikap mental melainkan tindakan eksistensial untuk tetap setia pada Injil meskipun di bawah tekanan.⁴¹ Maka, kesimpulannya kata berpeganglah berbicara tentang perintah yang diberikan Paulus kepada orang-orang percaya yang ada di Tesalonika untuk senantiasa berpegang dan tidak goyah atau menyimpang ke kiri dan ke kanan atas pengajaran yang diberikan dari nabi-nabi palsu atau guru-guru palsu yang terus menerus mempengaruhi serta menggoncang iman mereka, tetapi sebaliknya orang-orang percaya yang ada di Tesalonika haruslah tetap berpegang teguh kepada ajaran-ajaran

³⁷ Tayer, "Greek New Lexicon."

³⁸ Vine, W.E.; Bruce, "Vine's Expository Dictionary of Old and New Testament. Old Tappan NJ."

³⁹ Gerhard, Kittel (Hrsg), (Hrsg) Geoffrey William, Bromiley, and (Hrsg) Gerhard, "Theological Dictionary of the New Testament. Electronic Ed. Grand Rapids, MI."

⁴⁰ Eerdmans., "Exegetical Dictionary of the New Testament Publishing Company."

⁴¹ Henry, "Matthew Henry Commentary."

tentang kebenaran yang telah di ajarkan. Oleh sebab itu, hal ini menjadi prinsip orang yang di pilih oleh Allah yaitu tetap berpegang teguh kepada kebenaran yang kristus ajarkan.

Berdasarkan proses eksegeze yang telah penulis lakukan terhadap teks Alkitab 2 Tesalonika 2:13-17, ada tiga prinsip penting yang penulis temukan antara lain: umat pilihan Allah ada orang-orang yan telah diselamatkan oleh Roh Kudus, umat pilihan Allah adalah orang-orang yang harusnya teguh dan kuat dalam menghadapi permasalahan serta tantangan hidup dan umat pilihan Allah adalah mereka yang percaya dan tetap berpegang serta percaya pada ajaran kebenaran Allah.

Implikasinya Bagi Era Bonus Demografi

Di tengah perkembangan zaman dan fenomena Bonus Demografi yang dialami bangsa Indonesia saat ini, sebagai Umat Pilihan Allah harus dapat memaknai hidup dengan benar sebagai umat pilihan Allah. Fenomena Bonus Demografi yang cenderung menggeser nilai-nilai luhur menjadi pragmatisme maka, umat pilihan Allah harus menjadi garda terdepan dalam mempertahankan serta menjaga nilai moralitas, kejujuran serta kasih bagi dunia. Di tengah perkembangan zaman di era Bonus Demografi saat ini, umat pilihan Allah harus memiliki keteguhan iman sehingga tidak muda di goyahkan serta diombang-ambingkan oleh pengajaran-pengajaran palsu atau setiap ideologi yang bertentangan dengan iman Kristen.

Umat Pilihan Allah haruslah memiliki keyakinan dan kesadaran diri akan keselamatan yang di peroleh melalui Roh Kudus dimana setiap umat Allah telah diberikan jaminan keselamatan yang diberikan Allah secara Khusus. Sejalan dengan hal itu aspek keselamatan yang di terima mencangkup aspek moral, sosial dan spiritual sehingga sebagai generasi produktif yang di pilih Allah dalam menghadapi tantangan serta persaingan di Era Bonus Demografi tidak hanya harus baik dalam sisi spiritual tetapi juga dari sisi etika dan kreatifitas.

Selain memperoleh keselamatan oleh Roh kudus, umat pilihan Allah adalah orang-orang yang harus terus menerus tetap berdiri teguh dalam segala tantang dan rintangan yang sekiranya mengancam dan menggoyahkan iman yang dipercayai. Selain keselamatan oleh Roh dan juga berdiri teguh dalam mempertahankan iman di tengah tantangan dan ancaman, umat pilihan Allah juga adalah mereka yang tetap berpegang kuat pada pengajaran tentang kebenaran dan tidak rapuh serta berpaling kepada pengajaran-pengajaran yang di ajarkan oleh guru guru palsu. Oleh karena itu sebagai umat pilihan Allah bukan hanya harus teguh berdiri dalam kebenaran Allah tetapi juga harus terus menerus mengajarkan kebenaran tersebut khususnya bagi Generasi Produktif Indonesia saat ini.

KESIMPULAN

Bonus Demografi merupakan peningkatan Rasio kependudukan suatu negara yang di tandai dengan naiknya penduduk usia produktif (15-64) di bandingkan dengan yang nonproduktif. Ditengah perkembangan tektologi yang begitu pesat serta fenomena Bonus Demografi yang di alami bangsa Indonesia, Allah telah memilih setiap orang menjadi umat pilihan-Nya, setiap orang yang telah dipilih oleh Allah telah diselamtakan dari segala belenggu dosa dan telah menarik dari kegelapan. Oleh sebab itu sebagai umat pilihan Allah hendaklah memiliki serta memaknai hidup sebagai umat pilihan Allah yaitu telah diselamatkan dalam Roh, tetap berdirilah teguh, dan berpegang pada ajaran-ajaran baik lisan maupun tulisan. Janganlah hendaknya meragukan dan bimbang atau salah menafsirkan tentang orang yang telah menjadi umat pilihan Allah dan sekiranya sebagai umat pilihan Allah harus dapat melihat serta memancarkan jadi diri kristus di tengah-tengah fenomena Bonus Demografi, sehingga

banyak generasi produktif Indonesia mengalami Kristus dalam hidup mereka. Sejalan dengan itu umat pilihan Allah harus menjadi instrumen untuk menghadirkan "pekerjaan dan perkataan yang baik" yang mampu mempengaruhi serta memotivasi individu usia produktif untuk tidak hanya mengejar sukses pribadi, tetapi menjadi berkat bagi sesama dan memuliakan Allah melalui potensi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyada, Gea, Muhammad Akbar Zidan, Nurlia Nurlia, Risna Adypon Ainunisa, and Widi Winarti Widi. "Peran Kajian Pustaka Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 165–73.
- Banea, Reagen, Alfera Yunita, Martini Pade, and Serlianti Sakan. "Signifikansi Hidup Untuk Tuhan Bagi Generasi Produktif Indonesia: Studi Eksegetis Roma 14: 7-8." *JURNAL SABDA HOLISTIK* 1, no. 1 (2025): 47–58.
- Basuki, Yusuf Eko. *Kristen Pemenang: Meraih Kemenangan Iman Dengan Strategi Tuhan*. Garudhawaca, 2014.
- Budiman, Sabda, and Robi Panggara. "Strategi Penginjilan Rasul Paulus Dalam Kisah Para Rasul 17 Sebagai Refleksi Untuk Strategi Penginjilan Masa Kini." *Tepian Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen* 2 (2022): 16–28.
- Calvin, John. "John Calvin Commentary." Jakarta: PC Study Bible Formatted Electronic Database, 2023.
- "Dinamika Tantangan Iman Generasi Muda Masa Kini Dan Strategi Pastoral Untuk Mendorong Pertumbuhan Kerohanian." *SKENOO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 SE-Articles (n.d.): 121–36.
<https://doi.org/10.55649/skenoo.v3i2.62>.
- Eerdmans., William B. "Exegetical Dictionary of the New Testament Publishing Company." PC Study Bible, 2023.
- Gerhard, Kittel (Hrsg), (Hrsg) Geoffrey William, Bromiley, and (Hrsg) Gerhard, Friedch. "Theological Dictionary of the New Testament. Electronic Ed. Grand Rapids, MI." PC Study Bible, 2023.
- Handaru, Bara Izzat Wiwah. "SOSIO-TEOLOGIS: Konsep Umat Pilihan Allah Dalam Penaklukan Bangsa Kanaan (Ul 7: 1-11) Sebagai Representatif Sikap Gereja Terhadap Pluralitas." *Jurnal Voice* 1, no. 1 (2021).
- Henry, Matthew. "Matthew Henry Commentary." Jakarta: PC Study Bible Formatted Electronic Database, 2023.
- Hukum, Implikasi, Taurat Dan, and Janji Bagi. "Jurnal Sabda Holistik" 1 (2025): 32–46.
- James Strong's. *Exhaustive Concordance Of the Bible*. New York: Nashville Abingdom Press: Pc Studdy Bible, 2023.
- Jonch, A Christian. *Dua Belas Langkah Menafsirkan Alkitab Secara Utuh Dan Menyeluruh*. PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024.

- Manurung, Kosma. "Memaknai Ajaran Alkitab Tentang Keadilan Allah Dari Sudut Pandang Teologi Pentakosta." *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 1, no. 1 (2021): 95–109.
- Mattu, Hibur Wanti. "Semua Orang Dipilih-Nya Dari Semula: Eksegese Kitab Roma 8: 28-30." *KAMASEAN: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2020): 1–14.
- Melkisedek Melkisedek, Vera Agustin, and Sandra R Tapilaha. "Keteguhan Iman Dalam Era Tantangan Dari Perspektif Teologis Kristen." *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik* 2, no. 2 SE-Articles (April 23, 2024): 35–49.
<https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i2.276>.
- Sutanto, Hasan. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid I (PBIK)*. 4th ed. Jakarta, 2010.
- _____. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II (PBIK)*. 4th ed. Jakarta, 2010.
- Tayer, Joseph Henry. "Greek New Lexicon." PC Study Bible, 2023.
- Thianto, Yudha. "Gereja Sebagai Umat Pilihan Allah Dalam Pandangan Clemens Romanus," 2001.
- Vine, W.E.; Bruce, F.F. "Vine's Expository Dictionary of Old and NEW Testament. Old Tappan NJ." PC Study Bible Formatted Electronic Database, 2023.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.